

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan oleh penulis sebagai berikut :

##### **6.1.1 Analisis Posisional**

Analisis posisional yang menganggap bahwa pejabat-pejabat yang menduduki posisi tinggi dalam lembaga-lembaga pemerintahan formal merupakan suatu peta hubungan kekuasaan yang bisa dipakai, dan bahwa pejabat-pejabat yang menduduki posisi-posisi tinggi dalam lembaga-lembaga itu cenderung secara politik berkuasa. Yang dimaksud dengan analisis posisional dalam penelitian ini adalah menempatkan elit berada dengan posisi structural organisasi, mereka itulah yang paling andil dalam masyarakat.

##### **6.1.2 Analisis Reputasional**

Menurut Robert D. Putnam setidaknya ada tiga model analisis elit yang dapat digunakan pertama, posisional yang menempatkan elit berada dengan posisi structural organisasi, mereka itulah yang paling andil dalam masyarakat. Kedua, analisis reputasional yang memposisikan elit sebagai orang yang mempunyai pengaruh atas keputusan-keputusan organisasi, meskipun ia tidak berada dalam struktur organisasi tersebut atau berada dalam posisi informal dalam masyarakat. Ketiga, ialah analisa keputusan yang memposisikan elit sebagai orang yang mempunyai pengaruh dengan organisasi sehingga ide-ide dan gagasan pemikirannya menjadi sumber referensi keputusan organisasi. Dengan kata lain

dalam hal ini, elit diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan kolektif.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ada berkaitan dengan analisis posisional dan reputasional dalam pemilihan kepala Desa di Desa Aransina Kecamatan Tanjung Bunga Kabupaten Flores Timur, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Aransina dalam pemilihan kepala Desa terlebih dahulu memberikan sosialisasi berkaitan dengan pemilihan kepala Desa berdasarkan hak pemilik.
2. Untuk tuan tanah dan kepala suku membiarkan masyarakat untuk menentukan hak suaranya dalam pemilihan kepala Desa.
3. Untuk masyarakat Desa Aransina dalam pemilihan kepala Desa yang akan datang, tidak harus memilih kepala Desa berdasarkan suku, tetapi memilih Kepala Desa berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh bakal calon.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

Budiardjo Miriam 2008 Dasar-dasar Ilmu Politik PT Gramedia Pustaka Utama.

Kacung Maridjan. 2010. Sistem Politik Indonesia Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru. Jakarta: Kencana. Hal. 17

Moleong Lexy (1998) Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosda. Karya. Bandung, 2002

Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1

### SKRIPSI:

Aso Ermelinda. SKRIPSI Ilmu Pemerintahan Fisip Unwira “Relasi Kuasa Pemerintah Desa dengan Mosalaki dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Studi di Desa Lajawajo Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo”.2019.

Bani Beo Kristoforus. SKRIPSI “Fungsi Mosalaki dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa di Desa Nggalupolo Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende.2018

### JURNAL:

Ibid\_Ainilah Siti Rohmatul Elite Politik Dalam Kontenstasi Di Desa Dengan Menggunakan Studi Peran Blater Dalam Pilkades Di Desa Banjer, Galis, Bangkalan Madura.

Jurnal Sosiologis USK Vol 11 Nomor 2, Desember 2017.

K.Amin Elit Dan Kekuasaan Pada Masyarakat Desa Unysiah-2017

Nasoeka Dahlan Adiyana kekuasaan dan pembangunan di desa Diwek studi kasus  
kecamatan Diwek kabupaten Jombang.

SP Varma, Teori Politik Modern, Jakarta: Rajawali Pers. 2010, Hal 200

**SUMBER LAIN:**

Dari hasil observasi penulis di Desa Aransina

Data olahan profil Desa Aransina

<https://id.m.wikipedia.org>

Wawancara penulis bersama informan